

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan memiliki sumber daya hayati yang beragam, banyak diantaranya berpotensi menjadi sumber daya ekonomi. Hutan sebagai suatu ekosistem tidak hanya menyimpan sumber daya alam berupa kayu, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK). HHBK yang terdapat di Indonesia dibagi menjadi HHBK nabati dan HHBK hewan di Indonesia. HHBK nabati meliputi sayuran, damar, minyak atsiri, minyak lemak, tanin, tumbuhan obat, tumbuhan hias, tumbuhan pangan, palma, bambu nipah, pandan dan sebagainya. HHBK hewani meliputi hewan buru (babi hutan, kelinci, kancil, buaya dan sebagainya) dan hewan penangkaran (arwana, kupu-kupu, kijang, buaya), hasil hewan (sarang burung walet, kutu lak, lilin lebah, ngengat sutra, lebah). Hutan sebagai suatu ekosistem tidak hanya menyimpan sumber daya alam berupa kayu, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang salah satunya merupakan sumber pangan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sumarlin *et al.* 2015).

Pangan adalah kebutuhan manusia yang diperlukan untuk kelangsungan hidup. Faktor ketahanan pangan merupakan syarat utama pembangunan nasional karena kebutuhan pangan sangat erat kaitannya dengan ketahanan sosial, stabilitas ekonomi, stabilitas politik dan keamanan atau ketahanan nasional. Dengan demikian, untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan dukungan ketersediaan pangan yang cukup (Enirawan *et al.* 2014).

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling penting yang harus selalu dipenuhi untuk menghasilkan energi. Biasanya tumbuhan pangan diperoleh dari tumbuhan organik baik yang diolah maupun tidak diolah yang umumnya dikenal sebagai tanaman pangan. Tumbuhan pangan adalah tumbuhan yang dapat dikonsumsi secara langsung dan diolah terlebih dahulu. Tumbuhan pangan adalah jenis tumbuhan yang diketahui atau diyakini oleh masyarakat memiliki fungsi yang biasanya menggantikan sumber pangan yang diolah secara tradisional dan mudah dipanen dari hutan (Rahmi *et al.* 2020). Tumbuhan pangan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama pada masyarakat sekitar hutan. Tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan pangan adalah tumbuhan yang organ atau bagiannya dapat dimanfaatkan baik melalui pengolahan maupun langsung untuk dikonsumsi manusia (Diba *et al.* 2021). Bagian tumbuhan yang juga dapat dimanfaatkan mulai dari akar, batang, daun, bunga, biji dan buah. Masyarakat juga dapat memanfaatkan tumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan seperti sebagai bahan pangan (Sisilahi *et al.* 2018).

Bahan pangan lokal dapat dikembangkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pangan dan mengatasi risiko krisis pangan di suatu daerah. Upaya untuk mencapai hal tersebut adalah peningkatan produktivitas dengan menerapkan teknik budidaya yang baik dan cara pengolahan produk pangan tersebut sehingga memiliki nilai tambah yang harus diminati masyarakat. Selain itu, perlu dukungan pemerintah, swasta dan akademisi dalam mengembangkan potensi pangan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Misra *et al.* 2008).

Di Indonesia setelah mengalami krisis ketahanan pangan seperti kenaikan harga beras, telah berkembang menjadi krisis multifaset yang mengancam stabilitas ekonomi dan nasional. Selain beras, ada beberapa contoh tanaman pangan yang merupakan sumber

protein dan karbohidrat. Pangan di Indonesia terdiri atas padi, jagung, ubi jalar, ubi kayu, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi-ubian, dan kacang-kacangan lain. Diantara tanaman pangan hanya padi yang merupakan tanaman asli Indonesia. Menurut Pradityo *et al.* (2016), berbagai jenis pangan diperoleh dari tumbuhan yang dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Sejak dulu secara turun temurun masyarakat sekitar hutan telah menggunakan berbagai sumber pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari salah satunya pada masyarakat sub suku dayak.

Masyarakat dayak adalah merupakan salah satu suku yang masih banyak bermukim di kawasan hutan Kalimantan, yang masih bergantung pada kekayaan alam Kalimantan untuk mencukupi kehidupannya sehari-hari sehingga masyarakat adat ini masih selalu menghargai alam dan lingkungan hidup. Masyarakat Dayak merupakan salah satu suku yang masih tinggal di kawasan hutan Kalimantan, mereka masih bergantung pada sumber daya alam Kalimantan untuk kehidupan sehari-hari, oleh karena itu masyarakat adat selalu menghargai alam dan lingkungan. Masyarakat Dayak terbiasa menggunakan sumber daya pangan secara turun temurun untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Masyarakat Dayak menggunakan tanaman pangan karena prosesnya yang sederhana dan ketersediaannya cukup banyak di hutan. Dari penelitian terdahulu Suku Dayak Kerabat di Desa Tapang Perodah Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau terdapat 115 jenis tumbuhan sumber pangan (Kuni *et al.* 2015). Suku Dayak Kanayatn di Desa Pak Mayam Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat terdapat 43 jenis tumbuhan sumber pangan (Nurhajjah *et al.* 2017). Masyarakat Dayak Suru Dusun Sungai Tekuyung Desa Tangai Jaya Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu terdapat 56 jenis tumbuhan sumber pangan (Joni *et al.* 2015). Masyarakat suku dayak mualang juga masih memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pangan.

Masyarakat Suku Dayak Mualang merupakan salah satu sub suku dayak yang terletak di Desa Nanga Ansar Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau. Sejak dulu sampai saat ini masyarakat masih memanfaatkan hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya salah satu ciri masyarakat Dayak Mualang dalam mencari atau memanfaatkan hasil hutan yaitu beguyap. Beguyap adalah cara masyarakat dayak mualang untuk memperoleh pangan baik berupa hewan maupun tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tumbuhan dari hutan yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah sebagai bahan sumber pangan, seperti memanfaatkan hasil buah dan tumbuhan yang dapat dikonsumsi secara langsung maupun tidak secara langsung atau diolah terlebih dahulu yang dapat dijadikan bahan pangan.

Rumusan Masalah

Informasi dan pengetahuan mengenai pemanfaatan pangan yang berasal dari hasil hutan oleh Masyarakat Suku Dayak Mualang belum banyak diketahui oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pemanfaatan tanaman pangan Masyarakat Suku Dayak Mualang Desa Nanga Ansar Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan apa saja jenis-jenis tumbuhan yang dapat dijadikan bahan pangan dan bagaimana cara pengolahan tumbuhan menjadi bahan pangan oleh masyarakat Dayak Mualang di Desa Naga Ansar Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Mualang di Desa Nanga Ansar Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau.
2. Untuk mendeskripsikan cara pengolahan tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak di Desa Nanga Ansar Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang jenis-jenis dan cara pengolahan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan oleh masyarakat Suku Dayak Mualang di Desa Nanga Ansar Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau.